

Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B

PENGARUH PERMAINAN ENKLEK MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B

Zahrata Yasaminia Mardita

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: yasiminia@gmail.com

Nurhenti Dorlina Simatupang

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurhentisimatupang@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya. Subyek penelitian berjumlah 21 anak kelompok B TK YWKA Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan kemampuan membaca permulaan pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian *pre-test* adalah 124 dengan rata-rata 5,9, sedangkan hasil *post-test* adalah 243 dengan rata-rata 11,57. Selain itu, nilai $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 59$ dengan taraf signifikansi 5%. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 59$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya.

Kata kunci: permainan engklek modifikasi, membaca permulaan.

Abstract

This quantitative research was aimed to find the effect of modified engklek game to early reading skill of children group B at TK YWKA Surabaya. The subjects of research are 21 children in group B at TK YWKA Surabaya. Data collection of techniques was using the observation methods of participant with the instrument of assessment such as the observation sheets and the documentation methods. Data analysis of techniques was using the formula of Wilcoxon Match Pairs Test. Based on the results of the research, it indicates the difference of early reading skill pre-test and post-test. Pre-test, the result is 124 with mean of 5,9. Post-Test, the result is 243 with mean of 11,57. Beside, $T_{calculated} = 0$ is less than $T_{table} = 59$ with significance level of 5%. If $T_{calculated} < T_{table}$ ($0 < 59$) then it can be concluded that there is effect of modified engklek game to early reading skill of children group B at TK YWKA Surabaya.

Keywords: Modified engklek game, early reading.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, baik itu bahasa lisan, tulisan atau isyarat berdasarkan pada sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Menurut Santrock (2008:353) manfaat dari bahasa yaitu untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca dan menulis. Bahasa dapat membuat suatu individu dalam mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menciptakan suatu warisan budaya yang kaya. Perkembangan bahasa merupakan alat berfikir, serta mengekspresikan diri dalam berkomunikasi. Bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Pengembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak (TK) menekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara serta kemampuan awal membaca (Depdiknas, 2007:3).

Kemampuan membaca merupakan modal utama untuk membuka jendela masa depan. Sebuah langkah awal menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membaca terutama membaca permulaan dapat diajarkan di Taman Kanak-kanak (TK). Menurut Susilo (2011:12) bahwa membaca permulaan dapat mengembangkan kemampuan otak dan kecerdasan, meningkatkan pengetahuan anak, dan mempersiapkan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas di TK YWKA yang terletak di kecamatan Tambaksari Surabaya pada anak kelompok B pada tanggal 20-23 Oktober 2015 dan 27 November 2015, bahwa proses pembelajaran di TK YWKA dalam membaca permulaan khususnya mengenai membaca huruf, menirukan atau membaca urutan suku kata, serta membaca kata sederhana yang dibaca dilakukan dengan menggunakan media yang kurang tepat. Karena media yang digunakan masih bergantung dengan cara lama

(mengeja), dan selain itu metode pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini teridentifikasi dari kurangnya guru dalam melibatkan anak pada saat proses pembelajaran. Selain itu, pengajaran konsep membaca permulaan pada anak kelompok B di TK YWKA Surabaya sering menggunakan lembar kerja anak dan media papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK YWKA Surabaya khususnya pada kelompok B terhadap kemampuan membaca permulaan anak, terdapat 15 anak yang masih kurang dalam kemampuan membaca permulaan dari 21 jumlah anak. Hal tersebut terlihat dari yang seharusnya dalam satu kelas tersebut terdapat 2 guru yang mengajar, tetapi pada saat observasi hanya diajar oleh seorang guru saja. Oleh karena itu, tidak seimbang antara guru dengan jumlah anak dan dalam mengajarkan membaca permulaan juga cenderung serius dari yang semestinya anak belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar.

Kondisi yang diuraikan di atas merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan bahasa dalam membaca, karena stimulasi yang diberikan pada anak belum tepat dalam penerapan pada saat pembelajaran. Kemampuan membaca yang seharusnya yaitu anak dapat membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata sederhana yang memiliki arti. Namun, kenyataannya anak masih kesulitan dalam membaca huruf ataupun kata sederhana. Sehingga kemampuan membaca anak perlu dikembangkan dengan memberikan stimulasi yang tepat melalui permainan engklek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Karena prinsip pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu "adakah pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan stimulasi agar kemampuan membaca permulaan anak kelompok B berkembang menjadi lebih baik.

Menurut Semawati (2007) (dalam Sujiono, 2009:132) menyatakan bahwa permainan merupakan suatu kegiatan yang serius, namun menyenangkan. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Melalui permainan anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental, intelektual dan spiritual. Permainan adalah alat untuk menjelajah dunianya dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dari yang tidak diperbuatnya sehingga mampu melakukannya.

Menurut Montolalu (2005:7) permainan engklek adalah permainan tradisional asli Indonesia lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah

dengan gambar berbentuk petak-petak, permainan ini dilakukan dengan melompat menggunakan satu kaki dari petak satu ke petak berikutnya. Sedangkan modifikasi menurut Lutan (dalam Gustiana, 2011:193) menjelaskan bahwa modifikasi adalah perubahan dari keadaan lama menjadi keadaan baru. Perubahan ini dapat berupa bentuk, fungsi, cara penggunaan dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan karakteristik semula.

Permainan engklek ini dinamakan permainan engklek modifikasi karena terdapat perubahan pada permainan engklek baik itu dari bentuk petak engklek, cara bermain dan aturan menjadi lebih sederhana sesuai dengan aspek perkembangan anak tanpa menghilangkan karakteristik dari permainan engklek biasanya yaitu tetap melompat menggunakan satu kaki dari petak satu ke petak berikutnya. Permainan engklek modifikasi yang dimaksudkan adalah permainan tradisional engklek yang dapat digunakan untuk permainan bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Permainan engklek modifikasi ini diperuntukkan untuk anak usia 5-6 tahun atau anak TK kelompok B dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Disebut modifikasi karena pada permainan engklek sebelumnya sering menggunakan bidang atau arena bermain dengan bentuk pesawat dan gunung. Pada permainan engklek modifikasi ini memiliki beberapa aturan permainan sederhana yang berbeda dari permainan engklek biasanya.

Permainan engklek modifikasi ini yaitu permainan engklek yang menggunakan bentuk petak seperti pak tani dengan cara bermain yang berbeda dan peraturan permainan yang sederhana, serta menambahkan kantong yang berisi masing-masing 4 kata sederhana pada setiap petak kotak engklek dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Untuk pelaksanaan dalam permainan engklek modifikasi ini sama dengan permainan engklek pada umumnya yaitu melompat dengan menggunakan satu kaki. Pada permainan engklek ini anak tidak menggunakan *kereweng* atau *gacuk* dalam permainan. Di setiap petak kotak engklek diberi huruf konsonan dan huruf vokal untuk memudahkan anak dalam bermain engklek, karena gambar petak engklek modifikasi ini tidak lagi digambar di atas tanah atau bidang datar tetapi menggunakan banner.

Permainan engklek modifikasi ini memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu: memberikan kesenangan pada anak, dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak dengan sesama temannya, dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan membaca permulaan anak sebagai bekal untuk pendidikan di tingkat selanjutnya, menambah pengetahuan dan wawasan tentang kosakata atau perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak, anak

yang sebelumnya belum bisa membaca akan mampu membaca sesuai dengan aspek perkembangannya.

Pembelajaran membaca permulaan pada anak TK hendaknya dilaksanakan melalui pendekatan dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak merasa terbebani dan tertekan. Menurut Steinberg, 1982 (dalam Susanto 2011:83) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak Taman Kanak-kanak. Hal ini menunjukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna, dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Kemampuan membaca anak usia dini dimulai dengan mengenal simbol-simbol huruf, mengenal dan memahami bunyi huruf atau rangkaian huruf-huruf serta mengenal beberapa kata ataupun kalimat sederhana. Hal ini senada dengan Anderson (1985) (dalam Dhieni, 2007:5.5) memandang bahwa membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan, berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan yang dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Oleh karena itu terkait dengan kemampuan bahasa dalam membaca sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 anak usia dini dengan lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu diharapkan sudah mampu membaca simbol-simbol huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, anak mampu dalam membaca beberapa kata atau kalimat sederhana.

METODE

Penelitian tentang pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK YWKA Surabaya yang berjumlah 21 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ini ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil serta semua jumlah populasi dapat dijadikan sampel dan dipilih langsung oleh peneliti tidak secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan*, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto dan video kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi penilaian kemampuan bahasa ekspresif, kisi-kisi instrumen, data anak yang digunakan sebagai data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang direncanakan benar-benar dilaksanakan.

Sampel yang digunakan yaitu $n=21$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *nonparametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 2 Februari 2016 dan *treatment* pada tanggal 3, 4, 9 dan 10 Februari 2016 (*treatment* 1 tanggal 3 Februari 2016, *treatment* 2 tanggal 4 Februari 2016, *treatment* 3 tanggal 9 Februari 2016, dan *treatment* 4 tanggal 10 Februari 2016). Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 11 Februari 2016.

Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 2 Februari 2016 pada pukul 08.00-09.00 WIB dan berlangsung selama 60 menit. Guru kelas mengobservasi subjek satu persatu untuk menilai hasil kemampuan awal anak dalam membaca permulaan sebelum melakukan permainan engklek modifikasi. Kegiatan dilakukan di dalam ruang kelas yang kosong karena untuk lebih memfokuskan anak melakukan kegiatan. Anak dipanggil satu persatu sesuai dengan nomor absen untuk diobservasi kemampuan membaca permulaannya sebelum melakukan permainan engklek modifikasi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi awal (*pre-test*) yaitu sesuai dengan 3 aspek yang telah ditetapkan. Aspek yang dimaksud yaitu anak dimintai oleh guru untuk membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata yang memiliki arti sederhana yaitu dengan menggunakan kartu atau poster kata yang telah disediakan oleh guru sebelumnya secara acak, yaitu

membaca huruf (a-e-b-d-c-k, dll), membaca suku kata (bu-ku, du-ku, dll) dan membaca kata sederhana yang memiliki arti (susu, sayur, sawi,roti, dll). Anak dimintai untuk membaca huruf terlebih dahulu (a-z) secara acak. Selanjutnya anak dimintai untuk membaca sukukata dan membaca kata sederhana yang memiliki arti pada kartu atau poster kata yang telah disediakan oleh guru.

Kegiatan *pre-test* ini dilakukan oleh anak dengan arahan dari guru. Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih kurang dan perlu dikembangkan. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 124 dengan rata-rata 5,9 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,24, 1,8, dan 1,85 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK YWKA Surabaya sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori masih berkembang (MB).

Hasil kemampuan mengenal konsep bentuk geometri sesudah permainan engklek modifikasi (observasi akhir/*post-test*) dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya. Observasi akhir (*post-test*) dilakukan selama satu hari yakni hari Kamis, 11 Februari 2016 pada pukul 08.00-09.00 dan berlangsung selama 60 menit.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 243 dengan rata-rata 11,57 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,9, 3,9, dan 3,76 sehingga kemampuan membaca permulaan anak kelompok B termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Baik (BSB).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya dengan jumlah 21 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya dalam hal kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan permainan engklek modifikasi. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 21 anak maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1	7	12	5	5	+5	-
2	7	12	5	5	+5	-
3	5	12	7	18,5	+18,5	-
4	5	12	7	18,5	+18,5	-
5	4	11	7	18,5	+18,5	-
6	6	12	6	11,5	+11,5	-
7	6	12	6	11,5	+11,5	-
8	4	10	6	11,5	+11,5	-
9	7	12	5	5	+5	-
10	6	12	6	11,5	+11,5	-
11	7	11	4	1,5	+1,5	-
12	5	12	7	18,5	+18,5	-
13	6	12	6	11,5	+11,5	-
14	6	11	5	5	+5	-
15	5	12	7	18,5	+18,5	-
16	6	12	6	11,5	+11,5	-
17	6	11	5	5	+5	-
18	6	12	6	11,5	+11,5	-
19	6	12	6	11,5	+11,5	-
20	7	11	4	1,5	+1,5	-
21	5	12	7	18,5	+18,5	-
Jumlah					T+ = 231	T- = 0

(Sumber:Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0. Penentuan menurut sugiyono (2010:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel yaitu 21 dan α = taraf signifikansi 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis untuk uji wilcoxon yaitu 59. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah T_{hitung} berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 59$).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 124 dan meningkat pada skor total *post-test* menjadi 243.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 59$ ($0 < 59$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya. Selain itu, menunjukkan bahwa melalui permainan engklek modifikasi anak akan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan, menemukan hal-hal yang baru dan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak mengenai membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti (2010:33-34) mengenai manfaat dari permainan yaitu dapat memberi kesenangan untuk anak, memberikan pengalaman belajar, meningkatkan perkembangan anak, menemukan dan dapat mempelajari keahlian baru.

Permainan engklek modifikasi merupakan variasi kegiatan atau aktivitas menyenangkan yang telah dimodifikasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa mengenai kemampuan membaca permulaan anak. Pada permainan engklek modifikasi juga terdapat beberapa aturan main dan cara bermain yang berbeda dan sederhana, sehingga memudahkan anak dalam melakukan permainan engklek. Hal ini sejalan dengan pendapat Achroni (2012:53) mengenai manfaat permainan engklek salah satunya yaitu mengajarkan kedisiplinan pada anak untuk mematuhi aturan permainan dan mengembangkan kecerdasan logika anak dalam menemukan hal-hal yang baru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya, dapat disimpulkan bahwa permainan engklek modifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian sebelum permainan engklek modifikasi dan setelah permainan engklek modifikasi dapat diketahui $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 59$ ($0 < 59$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Permainan engklek modifikasi dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca

permulaan, sebaiknya guru juga dapat menggunakan kegiatan lain yang bervariasi dan menyenangkan seperti permainan engklek modifikasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu membaca, berbicara dan juga aspek lain seperti kemampuan kognitif, sosial emosional serta motorik, 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa salah satunya yaitu kemampuan dalam membaca permulaan pada anak kelompok B, sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan oleh anak akan lebih mudah diserap dan bermakna, 3) Permainan engklek modifikasi memberikan hasil positif terhadap aspek perkembangan bahasa mengenai kemampuan membaca permulaan anak, sebaiknya peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek lain yang digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta: Javalitera.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gustiana, Asep Deni. 2011. *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini*, ([http://jurnal.upi.edu/File/19-Asep Deni Gustiana-edit-pdf](http://jurnal.upi.edu/File/19-Asep%20Deni%20Gustiana-edit-pdf)). Diakses pada tanggal 14 November 2015.
- Montolalu, B.E.F. dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, John W. 2009. *Perkembangan Anak. Edisi kesebelas. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susilo, Taufik Adi. 2011. *Belajar Calistung Itu Asyik*. Jogjakarta: Javalitera.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain sambil Belajar Sains*. Jakarta: PT. Indeks.